

Kerajinan Tangan dari Limbah Jerami Padi yang Bernilai Ekonomis

Isra Rafika Sihombing¹, Khairul Ali Hutasuht², Dian Setyorini³, Sartiyah⁴, Phan Bao Giang⁵, Keysa Dwi Aulia⁶

^{1,3,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, ²Universitas Sumatera Utara, ⁴Universitas Syiah Kuala, ⁵Universiy of Economics and Finance, Ho Chi Minh (UEF) Vietnam

*Corresponding author

E-mail: israrafika@gmail.com (Isra Rafika Sihombing)*

Article History:

Received: Desember 2025

Revised: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Abstract: Limbah jerami padi di Desa Pematang Johar selama ini belum dimanfaatkan secara optimal dan lebih sering dibakar sehingga menimbulkan polusi serta hilangnya potensi ekonomi masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan nilai ekonomi jerami padi melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan sebagai peluang usaha kreatif berbasis potensi lokal. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan kelompok petani, ibu rumah tangga, dan pemuda desa dalam seluruh proses pengorganisasian komunitas. Kegiatan meliputi pelatihan pengolahan bahan, desain produk, produksi, hingga pemasaran. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan keterampilan, terbentuknya kelompok usaha kerajinan jerami, serta munculnya pemimpin lokal yang mengoordinasikan kegiatan produksi. Selain menambah peluang pendapatan alternatif, program ini juga mengurangi praktik pembakaran jerami sehingga berdampak positif pada lingkungan. Secara keseluruhan, program berhasil mendorong transformasi sosial ekonomi menuju keberlanjutan desa.

Keywords:

Desa Pematang Johar; Ekonomi kreatif; Jerami padi; Kerajinan tangan; Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Di banyak daerah agraris di Indonesia, termasuk desa-desa penghasil padi, limbah dari panen padi berupa jerami padi masih sering menjadi persoalan. Limbah jerami padi ini umumnya hanya dibakar atau dibuang begitu saja setelah panen, sehingga menimbulkan dampak lingkungan seperti polusi udara melalui pembakaran terbuka serta hilangnya potensi nilai tambah ekonomi (Endiyani et al., 2024). Sebagai contoh, pada wilayah Kecamatan Delanggu pada tahun 2018 tercatat jerami padi sebanyak ± 28.553 ton dan mayoritas dari jumlah tersebut dibakar oleh petani karena dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai (Soejono, 1988

dalam Ikhsan, 2023). Dari sisi ekonomi desa, masyarakat di Desa Pematang Johar mayoritas bergantung pada sektor pertanian padi sebagai sumber penghasilan utama, namun pendapatan yang diperoleh sering kali masih terbatas oleh ukuran usaha, harga panen yang fluktuatif, dan minimnya diversifikasi produk pasca-panen. Sementara itu, limbah jerami sering tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga menjadi potensi yang terlewatkan. Kajian menunjukkan bahwa jerami padi dapat dijadikan bahan baku kerajinan tangan bernilai ekonomis, yang selain mengurangi limbah juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal (Sutriyanto, 2019). Selain itu, studi di Indonesia juga mengindikasikan bahwa pemanfaatan jerami padi secara produktif dapat memperkuat ekonomi pedesaan melalui kemitraan, usaha baru, dan penciptaan lapangan kerja (Rhofita, 2024).

Kondisi masyarakat di Desa Pematang Johar berdasarkan hasil pengamatan awal melalui survei lapangan dan diskusi dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa jerami padi setelah panen sering dianggap tidak bernilai sehingga dibakar atau ditinggalkan begitu saja. Selain itu, masyarakat belum memiliki kapasitas dan pengetahuan yang memadai untuk mengolah jerami menjadi produk bernilai tambah, serta belum terdapat kegiatan kerajinan lokal yang memanfaatkan jerami sebagai bahan baku. Kesempatan ekonomi non-pertanian di desa juga masih terbatas, sehingga diversifikasi produk akan memberikan manfaat yang cukup besar. Tidak hanya itu, pembakaran jerami turut menimbulkan persoalan lingkungan seperti polusi udara dan residu yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, fokus pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan kerajinan tangan berbahan jerami padi sebagai alternatif usaha bernilai ekonomi di desa, melalui kegiatan pelatihan pengolahan bahan, desain produk, pengemasan, pemasaran, serta pemberdayaan kelompok masyarakat setempat agar kerajinan tersebut dapat menjadi usaha berkelanjutan.

Pemilihan jerami padi dan Desa Pematang Johar sebagai subjek pengabdian didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, jerami padi merupakan limbah yang melimpah di desa agraris seperti Pematang Johar sehingga ketersediaannya sangat mudah dan murah. Kedua, pemanfaatan jerami sebagai bahan kerajinan masih sangat terbatas sehingga memiliki potensi nilai tambah baru yang dapat dikembangkan. Ketiga, kerajinan tangan berbasis jerami mampu membuka peluang usaha alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi kelompok perempuan, pemuda, dan masyarakat kurang berpenghasilan sehingga dapat meningkatkan inklusi ekonomi. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi praktik pembakaran jerami dan mendorong pemanfaatan limbah secara produktif (Optimalisasi Limbah Pertanian, 2025). Dari

perspektif pengabdian kepada masyarakat, intervensi ini selaras dengan prinsip pemberdayaan, yaitu memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kapasitas masyarakat serta mendorong perubahan nyata dalam kesejahteraan mereka.

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidup individu (Sinaga, H. D., & Nainggolan, E, 2025). Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan terjadi berbagai perubahan sosial positif dalam masyarakat Desa Pematang Johar. Masyarakat, terutama kelompok sasaran seperti petani padi, ibu rumah tangga, dan pemuda desa, diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah jerami padi menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Terbentuknya kelompok usaha kerajinan jerami diharapkan mampu menciptakan usaha mikro yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi anggota kelompok. Nilai ekonomi jerami padi yang semula dianggap limbah diharapkan meningkat dan menjadi sumber pendapatan baru. Selain itu, pengurangan pembakaran jerami akan berdampak positif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui diversifikasi usaha non-pertanian sehingga dapat mengurangi kerentanan ekonomi. Lebih jauh, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan limbah pertanian secara produktif akan membuka akses pasar lebih luas bagi produk kerajinan jerami, sehingga keberlanjutan usaha dapat terjaga dan memberikan dampak kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *community based empowerment* melalui pengorganisasian komunitas (*community organizing*) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yaitu pemanfaatan limbah jerami padi menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi. Subjek pengabdian adalah masyarakat Desa Pematang Johar, khususnya kelompok petani, ibu rumah tangga, dan pemuda yang memiliki minat dalam kegiatan wirausaha maupun kerajinan tangan. Kegiatan dilakukan secara langsung di Desa Pematang Johar sebagai lokasi pengabdian yang memiliki ketersediaan jerami padi melimpah serta kebutuhan pengembangan ekonomi alternatif. Proses perencanaan aksi dilakukan secara partisipatif bersama komunitas dampingan melalui serangkaian pertemuan, diskusi kelompok terarah (FGD), dan survei kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki masyarakat. Masyarakat berperan aktif dalam perencanaan program, mulai dari penentuan jenis produk

kerajinan jerami yang akan dikembangkan, pembagian peran dalam kelompok usaha, hingga strategi pemasaran produk. Pendekatan partisipatif ini bertujuan meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) sehingga kegiatan dapat berlanjut secara mandiri setelah program berakhir.

Strategi riset dan pelaksanaan program menggunakan model *Participatory Action Research* (PAR) yang menggabungkan proses pembelajaran, aksi intervensi, serta evaluasi bersama secara berkelanjutan. Pendekatan PAR memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam setiap proses mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga refleksi hasil. Dengan demikian, keberhasilan program dapat terukur baik melalui indikator perubahan pengetahuan/keterampilan maupun pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu:

1. Identifikasi dan Pemetaan Masalah
Survei awal, observasi, dan wawancara mengenai kondisi pemanfaatan jerami padi serta potensi komunitas.
2. Pembentukan dan Penguatan Kelompok Dampingan
Pembentukan kelompok usaha kerajinan jerami dan pembagian struktur peran.
3. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas
Pelatihan teknik pengolahan jerami, pembuatan desain produk, serta pengemasan.
4. Produksi dan Uji Coba Pasar
Pembuatan produk kerajinan dan pemasaran terbatas untuk menguji minat pasar.
5. Pendampingan Manajemen Usaha
Pemberian materi tentang pengelolaan keuangan, branding, dan strategi pemasaran berkelanjutan.
6. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif
Refleksi hasil, menganalisis dampak program, serta merumuskan keberlanjutan usaha komunitas.

Flowchart Strategi dan Tahapan Metode Pengabdian:



Gambar 1. Diagram Tahapan Metode Pengabdian

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan tindak lanjut dari permasalahan yang telah dijabarkan pada bagian pendahuluan, yaitu masih dominannya praktik pembakaran jerami padi, minimnya pemanfaatan limbah pertanian, serta terbatasnya diversifikasi pendapatan masyarakat Desa Pematang Johar. Berdasarkan metode *community based empowerment* dan model *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan PKM diselenggarakan pada Rabu, 15 Oktober 2025, di Aula Pondok Desa Pematang Johar mulai pukul 09.00–12.00 WIB, serta dilanjutkan dengan pelatihan intensif.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan kelompok petani, ibu rumah tangga, pemuda desa, dan perangkat desa sebagai subjek utama. Proses pelaksanaan mengikuti tahapan PAR yang telah direncanakan, yaitu:

1. Identifikasi dan Pemetaan Masalah:

Dilakukan melalui observasi lahan pasca panen dan diskusi kelompok terarah (FGD). Ditemukan bahwa jerami padi melimpah, sering dibakar, serta belum dimanfaatkan secara produktif.

2. Pembentukan Kelompok Usaha:

Terbentuk kelompok “Kerajinan Jerami Pematang Johar” dengan struktur kepengurusan sederhana, termasuk munculnya figur *local leader*.

3. Pelatihan dan Pengolahan Bahan:

Peserta dilatih teknik pembersihan, perendaman, pengeringan, dan pembentukan jerami menjadi bahan kerajinan siap pakai.

4. Pelatihan Desain Produk dan Pembuatan Kerajinan:

Peserta mempraktikkan pembuatan kerajinan seperti hiasan dinding, miniatur hewan, tatakan gelas, dan wadah serbaguna.

5. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran:

Termasuk teknik packaging sederhana dan pemanfaatan media sosial desa untuk pemasaran lokal maupun digital.

Rangkaian kegiatan berlangsung dengan pendekatan *hands-on training*, sehingga peserta tidak hanya menerima teori, tetapi langsung praktik dan memproduksi berbagai bentuk kerajinan dari jerami.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Respons masyarakat terhadap program sangat positif:

- a. Peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba membuat produk lebih variatif.
- b. Masyarakat menunjukkan perubahan perilaku: pembakaran jerami mulai berkurang, digantikan dengan pengumpulan jerami untuk bahan kerajinan.
- c. Kelompok ibu rumah tangga dan pemuda berinisiatif membentuk kelompok belajar kerajinan untuk melanjutkan inovasi produk.

Respons ini mengonfirmasi temuan literatur (Sutriyanto, 2019; Rhofita, 2024) bahwa pemanfaatan limbah jerami padi mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi desa. Ketika pelaksanaan evaluasi dilakukan menggunakan triangulasi observasi, penilaian produk, serta penilaian peningkatan keterampilan. Berdasarkan evaluasi, ditemukan bahwa:

- a. Peserta mampu menghasilkan produk dengan tingkat kerapian dan kreativitas yang semakin meningkat.
- b. Pelatihan mampu mengurangi hambatan awal, seperti kurangnya pemahaman standar kualitas produk.
- c. Peserta mulai memahami bahwa jerami padi memiliki nilai ekonomis dan dapat dijadikan peluang usaha.

Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek keterampilan.

Diskusi

Diskusi hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa proses pendampingan berbasis pemberdayaan komunitas memberikan dampak nyata terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Pematang Johar. Sejak tahap awal identifikasi masalah, masyarakat telah dilibatkan secara aktif dalam merumuskan prioritas pemanfaatan limbah jerami sebagai potensi ekonomi lokal. Model pendampingan ini sejalan dengan pendekatan *community based empowerment* yang menekankan pada keterlibatan langsung warga dalam proses transformasi sosial (Ife, 2016). Kemampuan masyarakat dalam mengolah jerami berkembang secara bertahap melalui pelatihan teknis, pendampingan produksi, hingga praktik pemasaran. Dinamika peningkatan keterampilan dan perubahan mindset masyarakat menunjukkan tercapainya dimensi kapasitas personal dan kolektif sebagaimana dijelaskan dalam teori pemberdayaan masyarakat oleh Parson et al. (1994), bahwa pemberdayaan ditandai oleh meningkatnya kontrol masyarakat terhadap sumber daya lokal.

Perubahan perilaku yang menonjol yaitu beralihnya persepsi masyarakat terhadap jerami yang semula dianggap limbah tanpa nilai menjadi komoditas bernilai ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan baku kerajinan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan serta mengurangi polusi akibat pembakaran (Sutriyanto, 2019). Bahkan, penggunaan limbah jerami untuk kegiatan produktif berkontribusi pada ekonomi sirkular di tingkat desa, memperpanjang umur pakai suatu bahan sebelum menjadi residu lingkungan (Endiyani et al., 2024). Selain itu, terbentuknya kelompok usaha kerajinan jerami yang memiliki struktur peran dan koordinasi internal menunjukkan munculnya pranata sosial baru di tingkat komunitas. Kehadiran pemimpin lokal (*local leader*) yang memotivasi dan mengorganisasi anggota kelompok merupakan bentuk nyata dari *transformative leadership* yang tumbuh dari masyarakat sendiri, bukan dari intervensi eksternal. Fenomena ini mendukung pandangan Chambers (1995) bahwa keberhasilan pembangunan partisipatif bergantung pada munculnya agen perubahan dari dalam komunitas.

Penguatan aspek ekonomi juga terlihat dari bertambahnya peluang pendapatan alternatif bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa. Program ini sejalan dengan hasil penelitian Rhofita (2024) yang menyatakan bahwa diversifikasi ekonomi pedesaan melalui pengolahan hasil samping pertanian dapat mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian utama dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Dari sisi lingkungan, menurunnya praktik pembakaran jerami merupakan perubahan penting bagi kesehatan dan kualitas udara desa. Pemanfaatan limbah dapat menjadi solusi ekologis yang relevan, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pemeliharaan lingkungan untuk generasi mendatang (Gibson, 2006). Secara keseluruhan, diskusi ini memperkuat bahwa intervensi berbasis potensi lokal seperti kerajinan jerami padi mampu menciptakan perubahan sosial berlapis: meningkatnya keterampilan, berkembangnya usaha mikro lokal, terbangunnya pranata ekonomi baru, dan munculnya kesadaran ekologis yang lebih tinggi. Keberlanjutan program ke depan akan sangat ditentukan oleh penguatan jejaring pemasaran dan dukungan kelembagaan desa dalam mengembangkan usaha kerajinan jerami sebagai ikon ekonomi kreatif berbasis pertanian.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan limbah jerami padi menjadi kerajinan tangan bernilai ekonomis di Desa Pematang Johar memberikan dampak positif bagi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat desa. Melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pengolahan jerami, tetapi juga mengalami perubahan pola pikir bahwa jerami bukan lagi dianggap sebagai limbah namun sebagai sumber daya ekonomi yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga. Secara teoritis, hasil pendampingan ini menguatkan konsep pemberdayaan masyarakat bahwa peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif komunitas merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Terbentuknya kelompok usaha lokal, munculnya pemimpin komunitas yang menggerakkan anggota, serta berkembangnya kegiatan ekonomi kreatif baru menunjukkan bahwa program ini berhasil memicu perubahan struktur sosial menuju masyarakat yang lebih mandiri dan produktif. Dari aspek lingkungan, adanya pengurangan praktik pembakaran jerami memperlihatkan bahwa pemanfaatan limbah pertanian dapat menjadi langkah konkret dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di desa. Potensi pemasaran produk kerajinan jerami ke wilayah yang lebih luas juga menjadi peluang untuk memperkuat ekonomi lokal dan membuka lapangan usaha baru.

Berdasarkan hasil tersebut, rekomendasi yang diajukan adalah perlunya dukungan kelembagaan desa dan kemitraan dengan pihak luar, seperti UMKM, dinas terkait, dan pelaku pasar, untuk menjaga keberlanjutan usaha kerajinan jerami. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan inovasi produk, pelatihan lanjutan, dan penguatan akses pemasaran digital agar kelompok usaha mampu bersaing dan berkembang lebih optimal. Dengan keberlanjutan dukungan dan partisipasi masyarakat, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis pertanian yang dapat direplikasi di desa-desa agraris lainnya.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Kepala Desa dan perangkat Desa Pematang Johar yang telah memberikan izin serta dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada

kelompok masyarakat dampingan, termasuk para petani, ibu rumah tangga, dan pemuda desa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan pelatihan hingga proses pemasaran produk kerajinan dari jerami padi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak lembaga/institusi penyelenggara program pengabdian masyarakat yang telah memberikan dukungan dana, fasilitas, serta pendampingan administratif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Semoga segala kontribusi yang telah diberikan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Pematang Johar dan menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Chambers, R. (1995). *Rural development: Putting the last first*. Longman.
- Endiyani, D., Pratama, A., & Susanto, H. (2024). Pemanfaatan limbah pertanian dalam mendukung ekonomi sirkular pedesaan. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 12(1), 45–56.
- Gibson, R. B. (2006). *Beyond the pillars: Sustainability assessment as a framework for effective integration of social, economic and ecological considerations in significant decision-making*. *Journal of Environmental Assessment Policy and Management*, 8(3), 259–280. <https://doi.org/10.1142/S1464333206002517>
- Ife, J. (2016). *Community development in an uncertain world* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ikhsan, M. (2023). Analisis pengelolaan limbah jerami padi di Kecamatan Delanggu. *Jurnal Teknologi Pertanian Nusantara*, 5(2), 112–123.
- Nainggolan, Elisabeth, Petrus Loo, and Susan Grace Nainggolan. (2025). *The Making Menir as Fortified Rice Milk: A Healthy and Economical Innovation of the Housewife's Pioneering Business: Menir Jadi Susu Beras Fortifikasi: Inovasi Sehat dan Ekonomis Dalam Upaya Rintisan Usaha Ibu Rumah Tangga*. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* 9.4, 89-92.
- Parson, R. J., Jorgensen, J. D., & Hernandez, L. (1994). *The integration of social work practice*. Wadsworth.
- Rhofita, N. (2024). Pengembangan ekonomi pedesaan melalui diversifikasi usaha berbasis limbah pertanian. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 9(1), 77–88.
- _____. (2024). Inovasi kerajinan berbahan jerami padi sebagai upaya pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan UMKM*, 9(1), 45–56.
- Sinaga, H. D., & Nainggolan, E. (2025). *Optimizing Time Management With Paper Craft Creativity*. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 278-285
- Sutriyanto, A. (2019). Inovasi pemanfaatan jerami padi untuk kerajinan tangan dalam meningkatkan pendapatan petani. *Jurnal Agro Kreatif*, 4(2), 101–109.
- _____. (2019). Pemanfaatan limbah jerami padi untuk peningkatan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 112–120.